

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu pembangunan, karena manusia yang berkualitas dapat dilihat dari tingkat pendidikannya seperti yang telah tercantum secara jelas dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Syaiful Sagala (2013:3), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Potensi dan kemandirian siswa dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan siswa yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran tersebut.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, proses pembelajaran yang baik tidak berpusat pada guru (*teacher centered*), guru harus memiliki strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan termasuk pada mata pelajaran geografi di SMA. Geografi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan keaktifan dan konsentrasi yang tinggi dari siswa karena mata

pelajaran geografi merupakan salah satu ilmu yang dikaji secara sistematis berdasarkan fakta yang diperoleh dari penemuan di dalam bumi.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yaitu hasil yang dicapai melalui suatu proses belajar mengajar yang dinyatakan dengan nilai berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mengetahui cara penyajian pelajaran agar dapat diterima, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Kegiatan pembelajaran efektif yang dilaksanakan di sekolah seharusnya menjadikan guru hanya sebagai fasilitator yang bersifat membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada saat kegiatan belajar mengajar di SMA Assalam Tanjungsari Lampung Selatan, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau masih monoton dengan mentransfer ilmu atau informasi yang dimiliki guru kepada siswa dan siswa hanya duduk memperhatikan bagaimana guru mengajar tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Jika proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan dilakukan terus menerus, tanpa variasi dalam penerapannya, siswa akan merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Kegiatan belajar mengajar di SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* sebagai alternatif lain dari model yang sudah diterapkan sebelumnya. Keadaan yang seperti itu maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru

dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* karena model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan pada saat proses pembelajaran. Penggunaan metode dan model yang tepat maka standar keberhasilan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran akan efektif. Untuk mencapai kegiatan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mendukung siswa berperan aktif didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi di SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan bahwa hasil belajar pada siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan (2007:2) yang dimaksud kriteria ketuntasan minimal adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan. SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan menentukan hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu  $\geq 78$  dan dikatakan tuntas. Sebaliknya, apabila hasil belajar siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal maka dikatakan tidak tuntas.

Berikut adalah data nilai ujian mid semester pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015:

Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015

NO	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Kelas		Jumlah Siswa	%
		XI IPS 1	XI IPS 2		
1	Tuntas $\geq 78$	14	13	27	42,00
2	Tidak Tuntas $< 78$	18	19	37	58,00
	Jumlah	32	32	64	100,00

Sumber: Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.

Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi lebih banyak yang tidak tuntas mungkin hal ini disebabkan proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw*. Oleh karena itu proses pembelajaran geografi hanya berpusat pada guru. Adanya kecenderungan proses pembelajaran geografi yang hanya terpusat pada guru inilah sehingga siswa sulit menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menjadi malas bertanya dan hanya menerima yang disampaikan oleh guru saja.

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan.
2. Siswa mempunyai ketergantungan terhadap guru dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Proses pembelajaran yang berlangsung hanya interaksi satu arah (terpusat pada guru)

4. Model pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar di kelas masih monoton, belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw*.

### **C. Batasan Masalah**

Karena terbatasnya waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu masih rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan. Atas dasar rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan peneliti yang diajukan adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan?

3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran geografi di SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan?
4. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran geografi di SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan?

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini mengambil fokus dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on The Draw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan.
2. Perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan.

3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran geografi di SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan.
4. Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran geografi di SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pemilihan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk membantu penelitian sejenis yang ruang lingkup penelitiannya lebih luas tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* terhadap hasil belajar siswa.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan.

3. Ruang lingkup tempat dan waktu adalah di SMA Assalam Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Pengajaran Geografi.  
Pengajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan (Nursid Sumaatmadja, 2001:12).